

**PERENCANAAN TAMAN RELIGI ANDALAN PADA KAWASAN *CENTRE POINT OF INDONESIA* MAKASSAR SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU BERBASIS EDUWISATA**



**ANDI SUKMA DEWI**

**G011201204**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**

**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**PERENCANAAN TAMAN RELIGI ANDALAN PADA KAWASAN *CENTRE POINT OF INDONESIA* MAKASSAR SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU BERBASIS EDUWISATA**

**ANDI SUKMA DEWI**

**G011201204**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**2024**

**PERENCANAAN TAMAN RELIGI ANDALAN PADA KAWASAN *CENTRE POINT OF INDONESIA* MAKASSAR SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU BERBASIS EDUWISATA**

ANDI SUKMA DEWI

G011201204

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



SKRIPSI

PERENCANAAN TAMAN RELIGI ANDALAN PADA KAWASAN CENTRE  
POINT OF INDONESIA MAKASSAR SEBAGAI RUANG TERBUKA  
HIJAU BERBASIS EDUWISATA

ANDI SUKMA DEWI  
G011201204

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 23 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agroteknologi  
Fakultas Pertanian  
Univeristas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing Utama,

Dr. Tigin Dariati, S.P., MES.  
NIP. 19710615 199512 2 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P.  
NIP. 19740907 201212 2 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Agroteknologi,



M.Si.  
03 1 003



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.  
NIP. 19760508 200501 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Perencanaan Taman Religi Andalan pada Kawasan *Centre Point of Indonesia* Makassar sebagai Ruang Terbuka Hijau berbasis Eduwisata" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Tigin Dariati, S.P., MES. dan Dr. Ir. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar 11 Agustus 2024



Ani Sukma Dewi  
NIM G011201204



## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **Perencanaan Taman Religi Andalan pada Kawasan *Centre Point of Indonesia* Makassar sebagai Ruang Terbuka Hijau berbasis Eduwisata** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh begitu banyak bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada orang tua tercinta, Andi Siring dan Besse Masni (Almh) serta saudara-saudara terkasih, Andi Nur Asri Wardani, Andi Akbar Mattoleang, Sagita Kumalasari, dan Andi Aulia Zahara yang selalu memberikan kasih sayang, do a dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan segala bentuk dukungan yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih dihantarkan pula kepada:

1. Dr. Tigin Dariati S.P., MES. dan Dr. Ir. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi, bersedia menjadi pembimbing skripsi, serta kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing penulis.
2. Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si., Dr. Ir. Abdul Haris B, M.Si., dan Dr. Nurfaida, SP., M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya, dan Tata Ruang dan Dinas TPHBUN (Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan) Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Pengelola Taman Religi Andalan yang telah membantu dalam proses kelengkapan data inventarisasi penelitian, serta atas saran dan masukan yang telah diberikan.
4. Miftahul Jannah Dahlan selaku teman penelitian pada Taman Religi Andalan yang telah membantu dalam proses inventarisasi, memberikan solusi dan menjadi teman diskusi.
5. Fikrianty Amalia Naswan, Ana Jurana, Muhammad Fiqhi, Andi Muh. Reza Pahlevi, Muhammad Ahsan Ramadhan, Muhammad Agung Nugraha, Andi Nurul Azizah, Husnul Khatimah, Ince Marwah Rahman, dan Andi Fitri Aulia yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Teman-teman Arsitektur Lanskap 20 Universitas Hasanuddin, asisten Praktikum Lanskap yang telah membimbing dan membantu selama praktikum sehingga sangat membantu dalam pengerjaan penulisan tugas



ini, Nur Faika, Wahdaniah AR., Dewi Pratiwi Oktavia, Nurul ri, Nurul Fadhilah Yunus, Nur Afifah Fathrani, Dewi Astri Rifqah Amaliah, dan Nur Haliza yang senantiasa memberikan doa kepada penulis.

8. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selalu kebersamai, memberikan nasihat, semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Olehnya, penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan yang ada dalam tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Penulis,

Andi Sukma Dewi



## ABSTRAK

ANDI SUKMA DEWI. **Perencanaan Taman Religi Andalan pada kawasan *Centre Point of Indonesia* Makassar sebagai ruang terbuka hijau berbasis eduwisata** (dibimbing oleh Tigin Dariati dan Ifayanti Ridwan Saleh).

**Latar belakang.** Taman Religi Andalan di Kota Makassar merupakan salah satu taman yang berada di Kawasan *Centre Point of Indonesia* yang nantinya akan menjadi wadah pemenuhan kebutuhan RTH publik di Kota Makassar dengan konsep eduwisata. Tema eduwisata di Taman Religi Andalan ditujukan pada kegiatan edukasi dibidang edukasi pertanian. Hal ini untuk kembali menunjukkan kegiatan pertanian kepada masyarakat perkotaan yang sudah tidak lagi berinteraksi dengan dunia pertanian. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap berbasis eduwisata yang dapat menjadi ruang terbuka hijau yang fungsional dan memiliki nilai estetika. **Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang terdiri atas beberapa tahapan antara lain persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan. **Hasil.** Konsep dasar pada penelitian ini adalah ruang terbuka hijau berbasis eduwisata dengan desain yang mengangkat identitas budaya Sulawesi Selatan yaitu aksara lontara dan pohon lontar. Aktivitas yang ditonjolkan pada taman yaitu kegiatan edukasi pertanian pada daerah pantai dengan menampilkan tanaman pertanian berupa tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Pengadaan galeri pembibitan, hidroponik, dan UMKM dijadikan sebagai wadah edukasi serta untuk menampilkan hasil pertanian. Pada area edukasi, pengunjung dapat belajar tentang berbagai macam jenis tanaman pertanian, mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga panen. Galeri hidroponik diperuntukkan sebagai fasilitas pengenalan tanaman hidroponik. Pengunjung juga dapat melihat langsung dan menikmati hasil panen yang telah disediakan di gedung UMKM. **Kesimpulan.** Taman Religi Andalan merupakan taman yang dibuat untuk menunjang RTH dan meningkatkan ruang publik Kota Makassar. Taman dibuat dengan konsep berbasis eduwisata sehingga memiliki fungsi utama yaitu edukasi dan tempat bersantai.

Kata kunci: eduwisata, reklamasi, ruang terbuka hijau





## ABSTRACT

ANDI SUKMA DEWI. **Planning of Taman Religi Andalan in the Centre Point of Indonesia Makassar area as an urban green area with edu-tourism concept** (supervised by Tigin Dariati and Ifayanti Ridwan Saleh).

**Background.** Taman Religi Andalan in Makassar is one of the parks located in the Centre Point of Indonesia area, which will serve as a space for fulfilling public green urban area in Makassar with the concept of edu-tourism. The edu-tourism theme at the Andalan Religious Park is aimed at educational activities in the field of agricultural education. This is intended to reintroduce agricultural activities to urban communities who no longer interact with the agricultural world. **Objective.** This study aims to create an edu-tourism-based landscape plan that can serve as functional and aesthetically valuable urban green area. **Method.** The method used in the study is qualitative descriptive method that consists of several stages including preparation, inventory, analysis, synthesis, and planning. **Results.** The basic concept of this study is a urban area based on edu-tourism, with a design that highlights the cultural identity of South Sulawesi, namely Lontara script and pohon lontar (Palm tree). The main activities featured in the park are agricultural education in coastal areas, showcasing agricultural plants such as food crops, plantations, and horticulture. The provision of nurseries, hydroponics, and MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) serves as an educational platform and a place to showcase agricultural products. In the education area, visitors can learn about various types of agricultural plants, from seeding, planting, and care to harvesting. The hydroponic gallery is provided as a facility to introduce hydroponic plants. Visitors can also directly observe and enjoy the harvests that have been made available in the MSME building. **Conclusion,** Taman Religi Andalan is a park designed to support green urban area and enhance public spaces in Makassar. The park is created with an edu-tourism-based concept, serving the primary functions of education and a place for relaxation.

**Keywords:** *Edu-tourism, reclamation, urban green space*



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perencanaan Lanskap.....	3
1.3. Ruang Terbuka Hijau .....	4
1.4. Eduwisata.....	5
1.5. Tujuan dan Manfaat.....	6
<b>BAB II METODOLOGI</b> .....	<b>7</b>
2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	7
2.2. Alat Penelitian.....	8
2.3. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB III INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS TAPAK FISIK DAN BIOFISIK</b> .....	<b>11</b>
3.1. Aspek Fisik dan Biofisik.....	11
3.2. Aspek Sosial.....	22
<b>BAB IV KONSEP DASAR PENGEMBANGAN</b> .....	<b>29</b>
4.1. Konsep Dasar .....	29
4.2. Konsep Pengembangan .....	29
<b>BAB V PERENCANAAN</b> .....	<b>40</b>
5.1. Perencanaan pada Area Transisi.....	40
5.2. Perencanaan pada Area Penerimaan .....	40
5.3. Perencanaan pada Area Pelayanan .....	41
5.4. Perencanaan pada Area Edukasi.....	42
5.5. Perencanaan pada Area Rekreasi Aktif .....	43
5.6. Perencanaan pada Area Rekreasi Pasif .....	44
<b>BAB VI KESIMPULAN</b> .....	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Jenis data, metode, dan produk.....	10
2. Data iklim Kota Makassar tahun 2022 .....	12
3. Jenis vegetasi pada tapak penelitian .....	15
4. Daftar fasilitas pada tapak .....	18
5. Analisis dan sintesis tapak perencanaan Taman Religi Andalan .....	26
6. Perencanaan vegetasi pada area transisi.....	40
7. Perencanaan vegetasi pada area penerimaan .....	41
8. Perencanaan vegetasi pada area pelayanan.....	41
9. Perencanaan vegetasi pada area edukasi.....	43
10. Perencanaan vegetasi pada area rekreasi aktif .....	44
11. Perencanaan vegetasi pada area rekreasi pasif .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Lokasi penelitian (Sumber: <i>Google Earth</i> 2023) .....	7
2. Bagan proses perencanaan (Gold, 1980) .....	8
3. Batas tapak (Sumber: <i>Google Earth</i> 2023) .....	11
4. Tandon (Sumber: Dokumentasi pribadi).....	14
5. Kondisi sirkulasi tapak saat musim penghujan (Sumber: Dokumentasi pribadi) 14	
6. Vegetasi eksisting tapak penelitian (Sumber: Dokumentasi pribadi).....	16
7. Fasilitas tapak penelitian (Sumber: Dokumentasi pribadi) .....	19
8. Kondisi utilitas tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi).....	19
9. Aksesibilitas pada tapak (Sumber: <i>Google Earth</i> 2023).....	20
10.Kondisi sirkulasi pada tapak (Sumber: Dokumentasi pribadi) .....	21
11. <i>Good view</i> pada tapak perencanaan (Sumber: Dokumentasi pribadi) .....	22
12. <i>Bad view</i> pada tapak perencanaan (Sumber: Dokumentasi pribadi) .....	22
13.Peta inventarisasi .....	25
14.Konsep tata ruang .....	35
15.Konsep sirkulasi.....	36
16.Konsep fasilitas dan utilitas.....	37
17.Konsep tata hijau .....	38
18. <i>Site plan</i> .....	39
19. <i>Planting plan</i> .....	46
20. <i>Site plan detail</i> .....	48
21. <i>Site plan detail A</i> .....	49
22. <i>Site plan detail B</i> .....	50
23. <i>Site plan detail C</i> .....	51
24. <i>Site plan detail area edukasi</i> .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pengelola Tapak.....	56





Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota sebagai pusat kegiatan penduduk selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan segala aktifitasnya serta penggunaan lahan. Perkembangan kota diikuti dengan berkembangnya kegiatan pembangunan yang dapat berdampak pada menurunnya ruang terbuka terutama ruang terbuka hijau dan meningkatnya suhu di perkotaan yang terjadi akibat adanya perbedaan kondisi. Kawasan perkotaan memiliki kemampuan untuk menghantar panas dari sinar matahari lebih tinggi daripada pedesaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya bangunan di perkotaan serta kepemilikan transportasi penduduk yang semakin tinggi. Pencemaran udara yang disertai dengan meningkatnya kadar CO<sub>2</sub> di udara akan menjadikan lingkungan kota yang tidak sehat dan dapat menurunkan kesehatan manusia, oleh karena itu konsentrasi gas CO<sub>2</sub> harus diupayakan tidak terus bertambah naik dengan membangun ruang terbuka hijau.

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai ruang publik ini diperlukan sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 (Dwiyanti et al., 2023). RTH dapat dikategorikan sebagai ruang dimana tanaman tumbuh dan bermanfaat, serta jenis tanaman yang ditanam di RTH adalah tanaman pohon, tanaman perdu, tanaman semak, tanaman merambat, dan tanaman herba. Ruang terbuka hijau memiliki kekuatan untuk membentuk karakter kota dan menjaga kualitas lingkungannya. Jika dikaitkan dengan lanskap, maka RTH menempati lanskap kota. Lanskap kota merupakan lanskap buatan manusia sebagai akibat dari aktivitas manusia dalam mengelola lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk terpadat ke 5 dengan 1,77 juta jiwa penduduk serta maraknya pembangunan yang terjadi menyebabkan kurangnya RTH. Keberadaan RTH di Kota Makassar belum memadai sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada pasal 29 ayat 1-3 yaitu perencanaan tata wilayah kota menyediakan RTH minimal 30% dari luas wilayah kota. RTH di kawasan perkotaan terdiri dari RTH publik dan RTH privat. Proporsi RTH wilayah kota terbagi menjadi RTH publik seluas 20% dan RTH privat seluas 10%. Luas RTH



la pada angka 11,47% dengan persentase RTH publik sebesar 4,87%. Total persentase tersebut belum mencapai jaimana yang telah diatur dalam UU (Lestari et al., 2024) merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5° dua muara sungai yakni Sungai Tallo yang bermuara di bagian ai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah uruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 km<sup>2</sup> daratan dan

termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 km (Alfan et al., 2021). Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan penduduk terpadat di mana dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan penduduk mencapai  $\pm 9.000$  jiwa (BPS Sulsel, 2023). Meningkatnya penduduk setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan lahan untuk ruang publik juga semakin meningkat. Oleh sebab itu, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan ruang publik dengan membangun ruang publik di pesisir pantai dengan cara melakukan reklamasi pantai.

Reklamasi dilakukan di pesisir pantai Kota Makassar atau di Pantai Losari yang dibuat untuk menciptakan ruang publik bagi masyarakat kota. Pada kasus ini pemerintah Kota Makassar memprakarsai pembangunan proyek yang disebut megaprojek reklamasi CPI (*Centre Point of Indonesia*) Makassar (Aswandi et al., 2023). Adanya reklamasi CPI diharapkan dapat menjadi ruang publik di Kota Makassar sehingga masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan baik secara individu ataupun kelompok. Kawasan CPI sebagai salah satu aset kenyamanan kota dikembangkan menjadi kawasan rekreasi dan menjadi penunjang RTH Kota Makassar (Dwiyanti et al., 2023).

Taman Religi Andalan merupakan salah satu taman yang akan menjadi ikon wisata baru berada di Kawasan *Centre Point of Indonesia*, Kota Makassar dengan luas area  $\pm 4$  hektar. Keberadaan taman ini memiliki peran penting sebagai penyeimbang lanskap kota dalam bentuk ruang terbuka hijau. Taman berada pada wilayah strategis yang merupakan area padat pemukiman dan perkantoran serta sering digunakan oleh masyarakat baik yang berada di sekitar lokasi ruang publik maupun yang jauh. Taman ini dibangun di atas lahan reklamasi dan menjadi kawasan wisata dengan pemandangan Pantai Losari. Taman Religi Andalan juga berada di antara Mesid 99 Kubah dan Rumah Sakit OJK (otak, jantung, dan kanker) sehingga diharapkan keberadaan Taman Religi Andalan sebagai ruang terbuka hijau mampu mendukung keberadaan kedua tempat tersebut.

Taman Religi Andalan dikelola oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. Kehadiran taman ini menjadi wadah pemenuhan kebutuhan RTH publik di Kota Makassar dengan konsep eduwisata. Konsep eduwisata merupakan proses belajar dan memperoleh pengetahuan dari aktivitas yang dilakukan di tempat wisata yang dikunjungi. Objek eduwisata merupakan tempat yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan nonformal (Istiyarti et al., 2023). Taman kota dengan tema eduwisata bagi sebagian masyarakat perkotaan dianggap sebagai salah satu aktivitas yang unik dan menarik karena kegiatan pertanian di perkotaan besar sangat jarang



dalam pengembangannya taman kota tidak saja berpusat di lokasi, melainkan dapat mencakup beberapa fungsi seperti fungsi ekonomi, dan budaya. Eduwisata di Taman Religi Andalan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang edukasi pertanian. Hal ini untuk kembali meningkatkan minat masyarakat di bidang pertanian kepada masyarakat perkotaan yang sudah tidak memiliki lahan pertanian.



Taman Religi Andalan saat ini masih dalam tahap pembangunan dan masih terdapat beberapa lahan kosong. Potensinya sebagai kawasan alternatif untuk kegiatan eduwisata ditandai dengan vegetasi yang beranekaragam. Taman Religi memiliki sejumlah tanaman hortikultura, pangan, dan perkebunan serta beberapa tanaman estetika yang berada di tengah taman. Selain itu, taman juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas antara lain gazebo, lampu taman, papan nama taman, beberapa bangunan, dan toilet. Namun, terdapat kendala pada tapak yaitu taman ini berada di kawasan reklamasi pantai dimana kondisi lingkungan sekitar pantai yang cukup panas terutama ketika musim kemarau. Keadaan ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengunjung tapak. Berdasarkan dari latar belakang ini, maka perlu dilakukan perencanaan lanskap yang dilakukan pada kawasan Taman Religi Andalan sebagai ruang terbuka hijau dengan konsep eduwisata agar memberikan daya tarik tersendiri sekaligus meningkatkan ruang terbuka hijau Kota Makassar.

## 1.2. Perencanaan Lanskap

Lanskap dapat didefinisikan sebagai studi proyek berskala besar untuk mengevaluasi area yang sangat luas untuk berbagai penggunaan di masa depan. Menurut Farina (1998), lanskap adalah keseluruhan karakteristik suatu kawasan dan lanskap selalu dikaitkan dengan keseluruhan fisik, ekologi, dan geografis, dengan keterpaduan seluruh proses dan pola alam serta manusia. Lebih lanjut lanskap dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan lahan heterogen yang membentuk sekelompok ekosistem yang saling berinteraksi dan berulang dalam bentuk yang sama di setiap bagiannya (Hildayanti, 2022).

Lanskap adalah sebuah sistem sosial dan ekologi dari ekosistem alami atau ekosistem hasil modifikasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan ekologi, historis, politik, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda. Pengaturan ruang dan tata kelola lanskap berperan pada karakternya yang unik. Fungsi lanskap berkaitan dengan barang dan jasa lingkungan yang disediakan oleh lanskap yang meliputi fungsi produksi (pangan, sandang, papan, energi), habitat (tempat hidup biodiversitas), regulator (berbagai siklus di biosfer dan atmosfer), dan informasi (keindahan/ rekreasi/kultural). Fungsi lanskap dalam hal distribusi energi, materi, dan spesies di tentukan oleh perbedaan struktur lanskap (Prasetyo, 2017).

Perencanaan lanskap (*landscape planning*) merupakan studi pengkajian untuk bisa mengevaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk penetapan penggunaan bagi berbagai kebutuhan di masa mendatang. Pada perencanaan faktor penting yang dianalisis, yaitu ekologi lanskap, manusia dan budayanya, serta estetika. Ekologi lanskap merupakan konsep yang berkaitan antara manusia dan lingkungan hidup serta fokus struktur, dan fungsi serta peran manusia dalam menciptakan dan lanskap (Irwan, 2021).



Perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan menurut (Hildayanti, 2022) sebagai berikut.

- a. Pendekatan sumberdaya, yaitu penentuan tipe-tipe serta alternatif aktivitas rekreasi dan wisata berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumberdaya.
- b. Pendekatan aktivitas, yaitu penentuan tipe dan alternatif aktivitas berdasarkan seleksi terhadap aktivitas pada masa lalu untuk memberikan kemungkinan yang dapat disediakan pada masa yang akan datang.
- c. Pendekatan ekonomi, yaitu penentuan tipe, jumlah, dan lokasi kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan ekonomi.
- d. Pendekatan perilaku, yaitu penentuan kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan perilaku manusia.

Tahapan perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Inventarisasi adalah tahapan awal yang dilakukan dalam proses perencanaan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan, meliputi aspek fisik berupa letak dan luas, batas, topografi tapak, tanah, air, vegetasi, hidrologi, iklim, titik pandang, aspek sosial, ekonomi, dan teknik. Kemudian tahapan analisis dan sintesis dilakukan dengan menggabungkan data hasil inventarisasi untuk mendapatkan berbagai kemungkinan pengembangan dan kendala pada tapak. Konsep dan desain merupakan tahap pemecahan fisik secara arsitektural sesuai dengan fungsi dan kegunaannya meliputi konsep ruang sirkulasi, utilitas, dan tata hijau. Tahap desain merupakan tahap final dari pemecahan masalah desain yang nantinya menjadi dasar bagi rancangan detail (Gold, 1980).

### 1.3. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Perlunya RTH di dalam kota mempengaruhi kemampuan tumbuhan dalam mereduksi material berbahaya yang dihasilkan oleh bahan bakar kendaraan bermotor dan mobil yang dapat menyebabkan kadar polusi yang semakin tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pada Pasal 29 menyatakan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat dengan proporsi RTH pada wilayah kota minimal 30% dari luas wilayah kota, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat dan sisanya merupakan ruang terbangun. RTH yang ditumbuhi tanaman sejukan dan kenyamanan (Wahyu *et al.*, 2023)

RTH perkotaan mempunyai manfaat kehidupan yang fungsionalnya (fungsi ekologis, sosial-ekonomi) maupun nilai meningkatkan kualitas lingkungan dan kelangsungan kehidupan yang menjadi nilai kebanggaan, keindahan, dan identitas kota. Selain itu, RTH juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan air hujan dan erosi serta menjamin pasokan air tanah, sebagai



peredam kebisingan kota yang padat aktivitas, dan sebagai pelestarian lingkungan ekosistem. Kondisi RTH sangat bergantung pada perkembangan dan pembangunan kota serta kondisi lingkungan (Salatalohy *et al.*, 2023).

Tujuan pembangunan RTH sebagai infrastruktur hijau di wilayah perkotaan adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah dan bersih, sebagai sarana lingkungan perkotaan yang merupakan azas dari kota berkelanjutan. Disamping itu bentuk RTH juga akan membuat keserasian lingkungan alami dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat perkotaan (Dollah *et al.*, 2019).

Ruang terbuka hijau yang dibangun di kawasan perkotaan mempunyai empat fungsi (Direktorat Jendral Penataan Ruang, 2006), yaitu:

- a. Segi fisik RTH membantu dalam mengendalikan perubahan iklim, menyerap air hujan ataupun menyimpan air tanah, penghasil oksigen, mengurangi kecepatan angin, serta sebagai habitat bagi binatang.
- b. Segi sosial, ekonomi, dan budaya RTH menjadi tempat untuk berwisata ditengah kota, menjadi tempat untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat ataupun sebagai sarana pendidikan.
- c. Segi ekosistem perkotaan RTH dapat menjadi peluang usaha pangan ataupun perkebunan bunga.
- d. Segi estetika RTH menjadikan suatu kota memiliki nilai tambah dengan keindahan dan kenyamanan, menjadi pembatas untuk keseimbangan ditengah bangunan perkotaan dengan RTH.

Secara fisik Ruang Terbuka Hijau dapat berupa ruang terbuka hijau alami yang berupa habitat liar, kawasan lindung, dan taman nasional, serta ruang terbuka non hijau merupakan dua kategori ruang terbuka hijau fisik. Alami atau dibangun, seperti taman, lapangan olahraga, kuburan atau jalur hijau. Dari fungsi ruang terbuka hijau dapat memainkan fungsi ekologi, sosial budaya, arsitektur dan ekonomi. Ruang terbuka hijau publik dan privat memiliki fungsi primer seperti fungsi ekologi dan fungsi tambahan seperti fungsi estetika, ekonomi, arsitektur, dan sosial budaya. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan (Swastiandari *et al.*, 2023).

#### 1.4. Eduwisata

Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi hajat, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan. Kegiatan pariwisata bukan hanya menghabiskan waktu dapat menambah pengetahuan di luar pendidikan formal. Untuk memenuhi minat tersebut maka dikembangkanlah eduwisata. Eduwisata digambarkan sebagai sub sektor yang terdapat di industri pariwisata. Eduwisata utamanya merupakan kegiatan wisata dan pendidikan. Eduwisata



dimaksudkan sebagai suatu program di mana wisatawan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Ismail *et al.*, 2022).

Sejatinya eduwisata merupakan konsep wisata yang bernilai positif, di konsep ini lebih mengarah kepada konsep *edutainment* yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan titik tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan. Eduwisata merupakan suatu program di mana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi. Berbagai destinasi eduwisata telah dibangun dengan tujuan untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan, ilmu sosial, bahkan sejarah. Terdapat beberapa jenis wisata edukasi diantaranya wisata edukasi ilmu pengetahuan, wisata edukasi olahraga, wisata edukasi budaya, dan wisata agrobisnis (Safari & Hasan, 2022).

Pendidikan dan wisata adalah dua hal yang berbeda, dimana pada umumnya pendidikan didapatkan secara formal dan terikat pada sebuah institusi atau lembaga, sedangkan wisata lebih bersifat informal dan tidak terikat. Namun keduanya dapat saling berkaitan, melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dimana wisata edukasi menawarkan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur hiburan. Adanya pariwisata berbasis edukasi juga dapat meningkatkan minat dan keingintahuan akan warisan budaya serta peka terhadap lingkungan sekitarnya (Herman, 2019).

Pengembangan wisata berbasis edukasi memberikan banyak manfaat terutama bagi wilayah dengan jumlah penduduk yang besar. Eduwisata merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, yang mencakup beberapa bidang mata pelajaran; bidang bahasa, sejarah, tradisi/budaya. Aktivitas eduwisata atau wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan serta kecintaan terhadap budaya dan bangsa (Taufiq *et al.*, 2023).

### 1.5. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat perencanaan lanskap berbasis eduwisata yang dapat menjadi ruang terbuka hijau yang fungsional dan memiliki nilai estetika. Perencanaan lanskap Taman Andalan ini, diharapkan dapat menjadi



serta referensi lanskap bagi Pemerintah Kota Makassar, tor/pengembang, dan pengelola tapak. Menjadi ruang terbuka fungsional, estetis, dan bernilai edukasi bagi masyarakat.